

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER
PADA MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SDN KEMANTREN 1 GEDEG MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

LELI AINUN JANNAH

(D03214005)



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER PADA
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SDN KEMANTREN 1 GEDEG MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Leli Ainun Jannah
NIM.D03214005**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Ainun Jannah
Nim : D03214005
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner
Pada Manajemen Mutu Pembelajaran
Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Leli Ainun Jannah
NIM :D03214005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Leli Ainun Jannah

NIM : D03214005

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam

Judul : Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada
Manajemen Mutu

Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Desember 2018

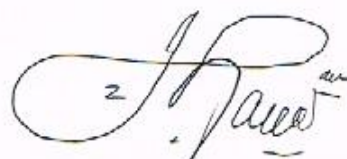
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

 9/1/19

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.
NIP: 196703111992031003



Dra. HJ. Liliek Channa AW., M. Ag.
NIP: 195712181982032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Leli Ainun Jannah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan:



Rekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. A. Z. Fanani, M. Ag

NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda, M. Pd

NIP. 198006272008022006

Penguji III,

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D

NIP. 196703111992031003

Penguji IV,

Dra. Hj. Liliek Channa, Aw, M. Ag

NIP. 195712181982032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Leli Ainun Jannah
NIM : D03214005
Fakultas/Jurusan : FTK / P1 / MP1
E-mail address : ainunannaho106@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen
Mutu Pembelajaran di SDN Kemayren 1 Gedeg Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Leli Ainun Jannah)
nama terang dan tanda tangan

a Sekolah Seba
an Di SDN Ke
jawab fok
ioner, Manajeme
isioner pada M
ndekatan kualitas
pada penelitian i
an dengan mengg
n dengan cara me
sangkutan dengan
elah tersedia beru
n ada tiga point
emen mutu peml
rencanaan dalam
n, evaluasi mutu
n mutu sesuai d
lusi sedikitnya m
n visi yang sesuai
hun minat siswa
adak hanya menc
proses manajemen
endorong agar po
ga saat ini nilai
n kejenjang sela

Kata kunci : Kepala sekolah sebagai Pemimpin Visioner, Manajemen Mutu Pembelajaran

.....

.....

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN PUSTAKA

[illegible]

menggerakkan semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Istilah pemimpin visioner mengekspresikan ciri-ciri khusus yang mewarnai penampilan pemimpinannya dengan model-model pemimpin lainnya. Pemimpin visioner ini termasuk jajaran model sosok pemimpin yang diyakini banyak orang sebagai model yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan. Sebab, model ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memahami, menyikapi, dan merespons perkembangan zaman semodern apa pun. Tidak jarang, kepemimpinan visioner ini melaksanakan proyek kegiatan yang mengagetkan dan membuat penasaran orang lain, karena tidak lazim menurut ukuran zamannya. Mujamil Qomar menegaskan:

Pemimpin visioner mampu menembus “kabut gelap” masa depan, mampu membaca gelagat zaman, mampu menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan masa depan, dan mampu merespons tuntutan masa depan. Bahkan, pemimpin visioner ini mampu berpikir dan bertindak melampaui zamannya.²

Oleh karena itu, kepemimpinan visioner ini sekarang ini dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak bagi lembaga pendidikan. Sebuah kebutuhan untuk meniru dan menerapkan strategi berikut budaya kerjanya supaya mampu mewujudkan lembaga pendidikan yang berkemajuan dan berkeunggulan serta

¹Toman Sony, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 8-9.

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 234.

menjadi pusat perhatian dan harapan masyarakat luas. Mujamil Qomar menegaskan kembali:

Model kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan untuk membuka ‘gerbang’ pencapaian kemajuan dan kesiapan bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Seluruh pegawai dalam lembaga pendidikan islam perlu dihadapkan pada tantangan di masa depan agar memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerjanya demi mengejar kualitas pendidikan. Dengan cara memandang ke depan, seluruh pegawai diajak berlari mengejar, dan bahkan kalau memungkinkan mereka juga memiliki visi yang melampaui kemajuan lembaga pendidikan lainnya.³

Sosok kepala sekolah yang visioner adalah sosok yang sangat ditunggu bagi sekolah yang bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi ke depan, sangat memerhatikan semua aspek yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya dalam memajukan pendidikan bagi siswa-siswanya, tetapi juga memotivasi guru-guru dan bahkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar sekolah.

Seiring dengan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, manajemen mutu di dalam sekolah juga harus ditingkatkan. Sekolah dikatakan bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi baik dari akademik ataupun non akademik yang mampu bersaing dengan lulusan lainnya. Maka dari itu untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik perlu

³*Ibid.*

⁴Jurnalimprovement, *Manajemen Mutu Pembelajaran*, diakses dari <https://jurnalimprovement.wordpress.com>, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

⁶*Ibid.*, 7-17.

SDN Kemantren1 Gedeg Mojokerto adalah sekolah yang menjadi pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar, serta menjadikan sekolah yang diminati. Ini sudah dibuktikan beberapa tahun semenjak tahun 2012 yaitu meningkatnya jumlah peminat di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto setiap tahunnya dibandingkan dengan sekolah disekitar wilayahnya, serta perkembangan dari siswa melalui prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat. Dengan nilai ujian nasional (UN) yang meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajarandi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto?
3. Bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian yang penulis lakukan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran bertujuan:

- ## Manfaat Penelitian

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan makna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

Pemimpin adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.⁸ Visioner adalah orang yang memiliki khayalan atau wawasan ke depan.⁹

Dengan ketiga pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa pemimpin visioner adalah sebuah usaha seseorang sebagai pemimpin yang mempunyai wawasan dan pemikiran luas yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain untuk mencapai wawasan kedepan sesuai dengan visi atau tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari kegiatan seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan

⁹Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.

para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Mutu adalah keseluruhan karakteristik dari suatu kesatuan yang membawa kepada kemampuan pencapaian standar kebutuhan yang disyaratkan.¹¹

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.¹²

Jadi dari ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pada kurun waktu tertentu.

4. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Jadi yang penulis maksud kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto adalah usaha kepala sekolah (sebagai pemimpin) yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan menggerakkan seluruh anggota untuk dapat meningkatkan manajemen mutu pembelajaran

¹⁰ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 03.

¹¹ Modul, PSSI (*Prosedur Pengembangan system Intraksional*), ke 9, 01.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 28.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, diantaranya:

- ¹³ Junaidi, Mahbub, Skirpsi: “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru”. (Surabaya: Tesis-IAIN Surabaya, 2011), 1- 4.

¹⁵Ana Anisatul Khoiroh, Skripsi: "Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 1-7.

- Penelitian diatas belum ada yang berupaya mendeskripsikan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran, maka studi ini berupaya untuk mengungkapkan dan mengkaji kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran.

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat teratur susunannya, maka dilakukan pembagian isi secara sistematis dalam lima bab sebagai berikut:

¹⁷ Alfia Sholikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi kasus di MI Darul Muta'alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*, jurnal Didaktika Religia, Volume 2, No.1, Tahun 2014, 175-212.

Bab I adalah pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta penelitian terdahulu.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri atas: pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai manajer, pengertian pemimpin visioner, peran pemimpin visioner, pengertian manajemen mutu pembelajaran, fungsi manajemen mutu pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menyebutkan dan memaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil penelitian dan analisisnya. Hasil penelitian meliputi gambaran umum SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, penyajian data tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Gedeg Mojokerto, serta tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Sedangkan analisa datanya meliputi tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Gedeg Mojokerto, serta tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

KAJIAN TEORI

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah dan tujuannya. Kepala sekolah adalah sosok pemimpin mempunyai faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing-masing sekolah karena kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan manajer sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standart Kepala Sekolah atau Madrasah dijelaskna bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu:

- [illegible]

- c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- e. Menciptakan budaya dan iklim di sekolah
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- h. Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencari ide, sumber belajar dan pembiayaan belajar sekolah
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- k. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- l. Mengelola ketatausahaan atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah

- n. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.²¹

B. Pemimpin Visioner

1. Pemimpin Visioner

“*leader*” adalah pemimpin atau orang yang menunjukkan jalan, dapat pula berarti mengepalai suatu pekerjaan. Jadi pemimpin adalah hal yang berhubungan dengan tuntutan, bimbingan, menyalurkan jalan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.²²

Menurut T. Hani Handoko pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.²³

Menurut Soewarno Handoyo Ningrat pemimpin itu merupakan suatu proses dimana seseorang digambarkan akan memberi perintah atau

²¹ Mamlukhah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VI, Nomer 1, September 2014, 140-161.

²²Pendidikan sukses terpadu, *Kepemimpinan Visioner*, diakses dari <http://pendidikansimple.blogspot.com>, pada 15 agustus 2018 pukul 23.58.

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), 249.

pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Menurut Yulk pemimpin adalah seseorang yang mempunyai visi, dan mewujudkannya, serta menciptakan lingkungan kedalam suatu hal yang berprestasi. Serta pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan individu yang dapat mempengaruhi, memotivasi, dan dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan mensukseskan apa yang dipimpinnya.²⁵

Dari beberapa penjelasan tentang pemimpin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan bawahan/kelompok yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam lembaga/organisasi. Tujuan tersebut adalah visi yang telah disepakati bersama. Visi disini dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mengenai masa depan yang dicita-citakan bersama. Sinamo mendefinisikan bahwa visi adalah apa yang didambakan organisasi untuk dimiliki atau diperoleh di masa depan (*what we want to have*).²⁶

Seseorang yang menjalankan visi disebut visioner. Sesuai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia visioner berasal dari kata Inggris, yaitu *vision* atau *visionary*. *Vision* melekat pada ciri pemimpin. *Vision* menjadi *visionary*, *a person given to fanciful speculations and enthusiasms with little regard for what is actually possible category*. *Visionary* mempunyai makna seseorang yang memiliki spekulasi yang fantatis dan kegairahan yang fantastis terhadap kategory tertentu yang mungkin dapat diwujudkannya.²⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemimpin yang relevan adalah pemimpin visioner. pemimpin visioner adalah seseorang yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi

²⁹Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.

Pemimpin visioner juga dapat mengartikulasi visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi atau unit organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini. Dalam hal ini Rivai dan Arviyan juga berpendapat bahwa, pemimpin visioner adalah seseorang yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.³¹

³⁰ Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 81-82

³¹ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 480.

- 1) Pembangkit motivasi. Dalam perspektif masa kini, seorang pemimpin berperan sebagai motivator.
- 2) Saling memberi dukungan. Dalam perspektif masa kini sebagai pemimpin juga harus saling mendukung bawahan dan begitu pula sebaliknya, dengan kata lain pemimpinan dan bawahan harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan tercapai.
- 3) Penjamin sukses. Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai penjamin sukses karena sosok pemimpin visioner memberikan kepastian akan masa depan yang lebih baik.
- 4) Pemandu jalan. Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai pemandu jalan dengan menyediakan visi, tujuan, sasaran yang jelas sebagai panduan menuju masa depan yang lebih baik.³²

[illegible]

Menurut Prof. Eiji Ogawa manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi, dengan terlebih dahulu menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Sehingga hal ini menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer. Serta mampu mengelola atau memanaaje secara efektif dan efisien. Disinilah peran

³⁶*Ibid.*

[illegible]

Kata kunci kedua yaitu mutu. Mutu atau kualitas merupakan suatu karakteristik dari sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³⁸ Adapun menurut Welch Jr. dalam Erfi Ilyas mutu adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.³⁹

Menurut Feigenbaum dalam buku manajemen mutu terpadu: mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya

⁴⁰ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan atau sekolah adalah mengatur dan mengelola tugas guru pada proses pembelajaran. Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan terarah dan terorganisasi dengan baik sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan akan dikelola dan diatur dengan baik mulai dari masalah perencanaan pembelajaran, dan tahap terakhir, yaitu pengadaaan evaluasi pembelajaran.⁴⁵

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka

[illegible]

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Kedua, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁶

Perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

[illegible]

1) *Direction*

2) Content and sequence

3) Methods

4) Penentuan Alokasi Waktu

5) Constrains

6) Evaluation

[illegible]

Pembelajaran disini menggabungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Tujuan pembelajaran terdapat dua sisi yaitu: tujuan pembelajaran dari sisi proses pembelajaran dan sisi hasil belajar. Tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Yaitu pembelajaran lebih menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental/emosional, dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran siswa tidak hanya dilihat dari aktivitas fisik saja, tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Sedangkan tujuan pembelajaran dari sisi hasil belajar yaitu menyeimbangkan antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Artinya dalam pembelajaran pembentukan siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak menghendaki pembentukan siswa secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, dalam pembelajaran, aspek intelektual bertujuan membentuk siswa yang cerdas seligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa mengenai semua materi yang telah disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, yang mana dari semua itu nanti akan diadakan

[illegible]

1) Penilaian Harian

2) Ujian Tengah Semester (UTS)

[illegible]

Sehingga, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun konsep dan teknik memimpin yang efektif disuatu lembaga pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada pemimpinannya. Efektifitas pengelolaan bidang sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektifitas kerja personal sekolah. Efektifitas kerja personal ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah memimpin. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal. Untuk menjalankan peran sebagai pemimpin secara berhasil, kepala sekolah mutlak harus memiliki gaya kepemimpinan yang tepat. Yaitu yang berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang, serta fokus pada tujuan awal yang disepakati bersama. Pemimpin dalam dunia pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya, dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar system sekolah.

Pemimpin sekolah perlu memprediksikan bagaimana dunia ini berkembang dengan segala perubahan dalam struktur-struktur sosial karena dia sadar bahwa semua siswanya akan hidup dimasa yang akan datang. Aspek terpenting dari pemimpin sekolah yaitu harus memiliki kemampuan menggiring visi sekolah kepada semua anggota komunitas sekolah. serta perlu

- 1) Pemimpinan visioner harus berwawasan kedepan (*future oriented*) dan mampu menyiasati masa depan. Karena pemimpin visioner selalu memimpin dengan visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Visi dijadikan sebagai rambu penunjuk yang mempunyai kekuatan dan menginspirasi tindakan serta membantu membentuk masa depan organisasi/sekolah yang lebih baik.
- 2) Pemikir dan perencana yang strategis. Sebagai pemikir strategis, pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah. Locke dkk juga berpendapat bahwa pernyataan/rumusan visi yang membangkitkan inspirasi dan memotivasi mempunyai persamaan karakteristik di antaranya adalah ringkas, jelas,

[illegible]

abstraksi, menantang sebagai perencana strategis, pemimpin visioner mampu merencanakan ke depan untuk membuat langkah terbaik. Perencanaan strategis disini berarti menciptakan rencana aksi dengan strategi tertentu dalam pikiran.⁴⁹

- 3) Inovativ dan berani mengambil resiko. Pemimpin visioner secara khusus dicatat untuk mengubah peta mental tua atau paradigma, dan kemampuan untuk berpikir *out of the box* (berpikir di luar kotak). Mereka memilih kemampuan untuk berpikir cepat ketika memecahkan masalah karena pemikiran mereka yang luas dan sistematis, melihat gambaran besar, seluruh sistem, dan mereka kemudian membuat strategi inovatif yang siap dengan risiko untuk mewujudkan visi.
- 4) Imajinatif. Pemimpin visioner mampu membuat “lompatan mental” yang mengambil “apa yang sekarang” menjadi “apa yang bisa atau seharusnya”. Artinya pemimpin visioner dapat memperkirakan atas dampak mengambil keputusan dimasa kini terhadap masa yang akan datang.
- 5) Optimis dan antusias. Pemimpin visioner bekerja pada premis bahwa ini adalah saat terbaik untuk hidup, bahwa dunia ini penuh dengan peluang dan bahwa kebanyakan hal itu mungkin. Ia memiliki rasa yang kuat, dan dapat mengontrol diri.

⁴⁹Edwin A. Locke and Associates Essensi, *Kepemimpinan; Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasila*, (Jakarta: Spektrum, 1997), 73

Lembaga sekolah tidak hanya membutuhkan Kepala sekolah yang visioner tetapi lembaga sekolah juga harus terus menerus memperbaiki kualitas sekolahnya. Dengan kata lain penerapan manajemen mutu disekolah juga sangatlah penting. Dengan menerapkan manajemen mutu kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁵⁰ Mutu disini mempunyai makna kualitas, yaitu kualitas di dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan

[illegible]

Pembelajaran di sekolah dapat bermutu dengan usaha-usaha yaitu: menambah jam pelajaran, pengorganisasian materi. Mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat tersampaikan seluruhnya, materi pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan Pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memerhatikan urutan (*sequence*) dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan.⁵¹ Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan

[illegible]

- ⁵² Imam Masbukin, *Menjadi Kepala Sekolah...*, 112-113.

[illegible]

- Dengan melakukan upaya-upaya tersebut diharapkan kepala sekolah visioner mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin visioner dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal.⁵⁴

Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh pemimpin visioner berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya

[illegible]

harmonis.⁵⁸ Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang

⁵⁸ Ibid, 94.

BAB III

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan jalan mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pendidikan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

Sesuai dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka studi ini menghasilkan data kualitatif yang merekonstruksi ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi.

Penelitian kualitatif menurut Flick ialah *specific relevance to the study of sosial realations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 81.

Dengan penelitian ini peneliti menekankan pada kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses penerapan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

konsep pada manajemen
jokerto

akukan di SDN Kemantren 1 Gedeg di Kab
sebut dipilih sebagai latar penelitian karena bany
didik baik itu formal atau non formal.Dan c
estasi semakin meningkat dan sesuai dengan vi

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), 9.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau

1) Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari asalnya.⁶³ Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.⁶⁴ Data yang termasuk ke dalamnya adalah kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sebagai pemimpin visioner, manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, dan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di

⁶² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁶⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

2) Sedangkan sumber data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti data sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data yang berkaitan dengan penelitian.

Didalam metode penelitian, teknik yang digunakan dalam proses menemukan jawaban dari penelitaian harus disesuaikan agar mendapat hasil yang tepat.

Selain melalui data-data yang dikumpulkan dari informasi diatas, penulis juga menggunakan teknik lain untuk mengumpulkan data yang berkaitan

[illegible]

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat.⁶⁶ Hasil yang didapat dari kegiatan observasi sangat penting untuk melengkapi penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dianjurkan untuk mengamati berbagai situasi, waktu, dan aktivitasnya, yang dilaksanakan. Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.⁶⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, seperti melihat langsung kondisi di sekitar sekolah, mengamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas,

⁶⁷ Kusaeri, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 233.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.⁶⁹ Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu menanyakan hal-hal yang telah dialami oleh narasumber tentang pengalaman yang dialami oleh narasumber hingga terbawa untuk menceritakan pengalamannya secara rileks. Tetapi tetap dalam lingkup pembahasan dari penelitian yang akan diuji. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan atau informan.⁷⁰ Dalam hal ini menjadikan wawancara rileks dan tidak membosankan.

⁷⁰ Kusaeri, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 233.

Untuk teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan empat orang yakni: kepala sekolah, Guru, Administrasi Sekolah. Namun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti tidak selalu menjadi rujukan. Hal ini bertujuan untuk membuat wawancara lebih terasa rileks dan konsional serta bisa mendapatkan dan menemukan hasil yang lebih luas serta maksimal untuk melengkapi pembahasan yang sedang dikaji. Adapun data informan dalam wawancara ini sebagai berikut:

[illegible]

Tabel 3.1 Data Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Khalil, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2	Erni Sukowati, S.Pd	P	Guru kelas 1	S1
3	Wahyu Indra P., S.Pd	L	Guru Olah Raga	S1
4	Oky Happy P., S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	S1
5	Nila Nur Aini, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris & Tata Usaha	S1

Kegiatan wawancara dengan 5 informan tersebut dilakukan mulai tanggal 24 September 2018 sampai 31 September 2018. Saat wawancara berlangsung penulis juga melakukan perekaman suara dan pencatatan atas jawaban yang diberikan oleh informan. Berikut ini jadwal kegiatan wawancara yang telah dilakukan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	24 September 2018	Wawancara dengan Kepala Sekolah
2.	25 September 2018	Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd
3.	29 September 2018	Wawancara dengan Bapak Wahyu Indra P., S.Pd dan Kepala Sekolah
4.	30 September 2018	Wawancara dengan Ibu Oky Happy P., S.Pd
5.	31 September 2018	Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd

yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Dalam proses analisis data, penulis akan mendeskripsikan dan mengungkapkan data mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Dalam bentuk kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realita. Adapun analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara berurutan, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁶ Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Sehingga tujuan peneliti tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah tersebut merupakan yang tercakup dalam penelitian.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

76. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 338.

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menari kesimpulan dan mengambil tindakan.⁷⁷Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Analisa data dilakukan secara terus menerus agar dapat menyimpulkan keadaan yang terjadi di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Analisis data yang dilakukan secara terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Dengan kata lain, dengan adanya penyajian data melalui analisa secara terus menerus peneliti akan dapat menyimpulkan data sesuai dengan keadaan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

[illegible]

F. Keabsahan Data

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 1299-133.

1. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 246.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN Kemantren 1 beralamat di desa kemantren kecamatan Gedeg Kabupaten Sidoarjo Profinsi Jawa timur. Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1965 dengan luas tanah $\pm 3244 \text{ m}^2$.⁸¹ (Profil sekolah sebagaimana lampiran 4.1) Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda untuk pengelolaan sekolah yang lebih baik. Adapun salah satu visi, misi, serta tujuan SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sebagai berikut:⁸²

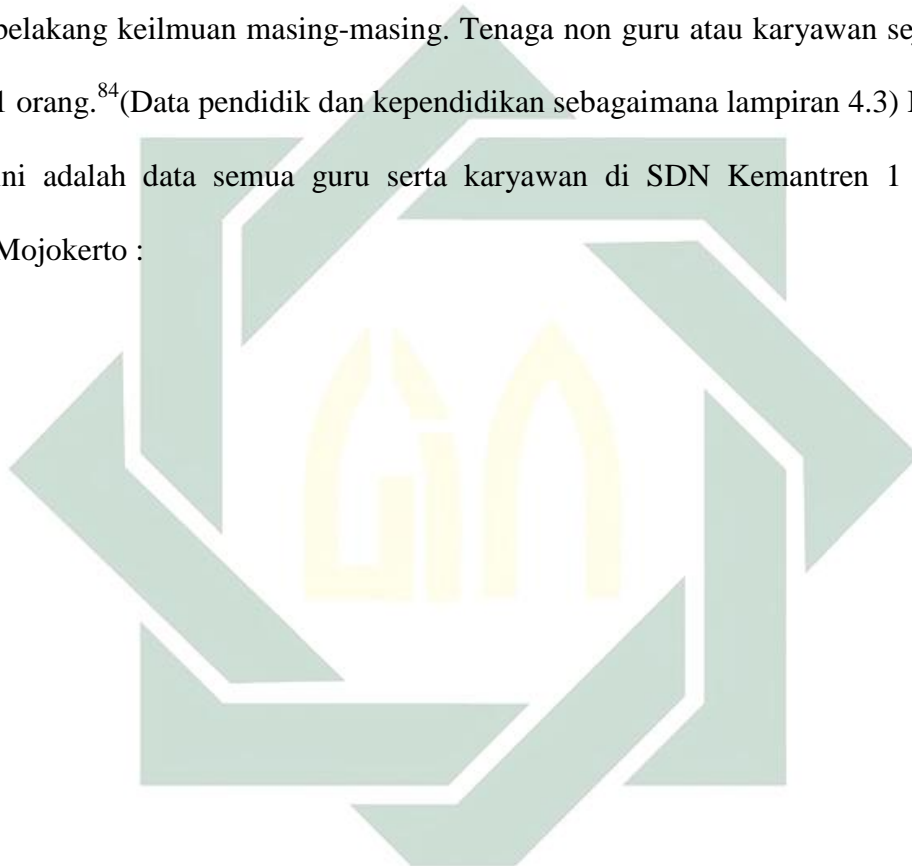
1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
5. Menjadi sekolah yang diminati

1. Meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum, bimbingan dan cita-cita siswa serta perkembangan IPTEK

⁸² Dokumen Visi Misi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan dalam sebuah Negara adalah melalui peran dari seorang kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas sekolah serta pengajaran untuk peserta didik, sebagai upaya untuk mencetak output dan input peserta didik yang professional dan berkualitas. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru dan semua staff harus memiliki keahlian dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas peserta didik dengan keadaan yang dimilikinya. Dapat diambil kesimpulan baik dari peserta didik dapat

Guru yang mengajar di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sejumlah 11 orang. Meraka rata-rata berpendidikan SI, dan mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Tenaga non guru atau karyawan sejumlah 1 orang.⁸⁴(Data pendidik dan kependidikan sebagaimana lampiran 4.3) Berikut ini adalah data semua guru serta karyawan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto :

[illegible]

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	JABATAN	IJAZAH TERTINGGI	ALAMAT
1	KALIL,S.P d.	Mojokerto,23Des ember 1962	L	KEPALA SEKOLAH	S1 2006	Ds. Sidoharjo RT. 37/ RW. 08 Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
2	SULASMI, S.Pd	Mojokerto,09 September 1961	P	Guru Kelas III	S1 2015	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
3	ISNAINI MA'RIFAH , S. Pdi	Mojokerto, 29 September 1961	P	Guru PAI Kelas I-IV	S1 2008	Ds. Terusan Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
4	SUKISNI, S. Pd	Jombang, 15 September 1967		Guru Kels IV	S1 2012	Ds. Pagerluyung Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
5	SAIFUL FATIMAH, S. Pd.	Mojokerto, 21 April 1968		Guru Kelas VI	S1 2003	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
6	ENI KUSRINI, S. Pd.	Mojokerto, 05 September 1970		Guru Kelas VI	S1 1995	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
7	ERNI SUKOWAT I, S. Pd.	Mojokerto, 06 Oktober 1982		Guru Kelas I	S1 2012	Ds. Jabaran Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo
8	OKY HAPPY P. S. Pd	Mojokerto, 20 Oktober 1979		Guru Kelas II	S1 2012	Jln. Lawu X/38 Wates Kec. Magersarti Kota

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Kepala sekolah adalah Ketua atau pemimpin di lembaga sekolah yang memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan anggotanya melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh anggota dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Di setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai visi misi tersendiri, yang sesuai dengan kriteria dan keadaan sekolah pada awal mula berdirinya sekolah. begitupun dengan sejarah visi misi yang ada di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Hal ini juga diungkapkan oleh KH selaku kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto:

“(KH) Dengan keadaan peminat belajar anak didik buruk saat itu kepala sekolah mengadakan rapat seluruh pegawai sekolah dan bermusyawarah. Awal saya menjadi kepala sekolah disini saya ikut prihatin dengan jumlah siswa yang didapat sekolah, bisa dibilang minim untuk peserta didik. Nah, dengan mencari sebab dan akibat pada akhirnya sekolah mencetuskan

“(KH) Ya tentu saja, sebagai kepala sekolah saya juga mempunyai visi untuk sekolah agar lebih maju lagi. Sebagai seorang kepala sekolah dan penggerak mutu pendidikan maka saya akan mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat disekolah dan saya akan bertanggung jawab terhadap perkembangan di sekolah. dan terus berusaha menjadikan sekolah menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat dalam keadaan apapun.”⁸⁹

Disamping itu kepala sekolah juga terlibat secara langsung dalam menangani setiap masalah apapun di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua perkembangan di sekolah. Dalam menyiasati hal yang tidak terduga-duga maka kepala sekolah menyalurkan

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.

“(KH) Iya, kalau peran ya kembali pada kodrat awal sebagai pemimpin. Kita harus mampu mengarahkan, mendorong, merangkul semua jajaran disekolah tentunya dengan komunikasi yang baik pula. Disetiap kesempatan yang ada biasanya saya selalu menyelipkan motivasi-motivasi kepada anak-anak. Pada guru juga bisa pada waktu rapat. Kadang juga, pas waktu senggang kita ngobrol. Kalau wali murid biasanya pas ada acara pertemuan wali murid atau pengambilan rapot. Ya, intinya sebagai pemimpin kita harus mengingatkan semua yang terlibat untuk selalu ingat pada tujuan awal dari visi sekolah yaitu ingin peserta didik lebih baik dan sistem sekolah juga lebih maju. Intinya bagaimana saya sebagai pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan pada semua. Tentu semua akan mengerti dan tergerak untuk mewujudkan visi sekolah.”⁹⁰

Dalam pernyataan diatas kepala sekolah menegaskan bahwa sebagai pemimpin di sekolah kita harus sadar akan kodrat dan tugas sebagai kepala sekolah. Yaitu, senantiasa mengarahkan, mendorong, merangkul semua jajaran sekolah untuk selalu menjadi lebih baik lagi untuk sekolah. Dengan cara mengkomunikasikan tentang visi misi yang ada disekolah dalam setiap kesempatan yang ada, didalam forum formal maupun non formal. Dalam hal ini tidak hanya mengkomunikasikan dengan pihak sekolah saja, namun semua murid dan wali murid juga diberikan pengertian tentang visi misi yang ada disekolah dan harus dijaga serta tercapai dengan sebaik-baiknya.

[illegible]

“(KL) sebagai kepala sekolah ya harus dan wajib mengupayakan hal-hal agar visi misi di sekolah itu tercapai. Dengan cara mengevaluasi per akhir tahun ajaran, mengevaluasi per akhir semester, melakukan rapat per beberapa bulan sekali. Intinya selalu intropeksi tentang kelebihan apa yang sudah diraih oleh sekolah, dan kurang apa yang belum bisa dicapai oleh sekolah. Tentunya proses sekolah selalu dipantau agar kedepannya apa yang belum bisa dicapai oleh sekolah akan tercapai di tahun yang selanjutnya.”⁹¹

Dengan mengupayakan agar sekolah akan menjadi lebih baik kedepannya, tentunya keadaan sekolah juga akan berkembang. Dan beberapa perkembangan sudah mulai tampak sedikit demi sedikit sejak pergantian kepala sekolah hingga saat ini.

⁹¹*Ibid.*

Dari penjelasan diatas mengatakan bahwa keadaan sekolah saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Yaitu dengan dibuktikan melalui jumlah murid yang selalu bertambah setiap tahunnya dibandingkan dengan sekolah lain di dasekitarnya. Dari segi *output* juga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Tentunya saat ini banyak lulusan dari SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto yang melanjutkan kejenjang selanjutnya serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dari segi prestasi juga sudah dibuktikan yaitu dengan meraih beberapa kejuaraan lomba. Tidak hanya dari segi prestasi siswa saja namun sekolah juga mendapatkan juara regu favorit dalam salah satu lomba yang ada.

2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan

⁹²Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.

“(NN) Manajemen mutu pembelajaran.. ya berarti rangkaian proses manajemen yang memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus menerus untuk mencapai standart yang sudah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Proses manajemennya itu ya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana nanti itu mbak semua proses itu saling berhubung satu sama lain dan kalau salah satunya gaada ya berarti bukan manajemen mutu gitu aja.”⁹³

“(OH) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung maka guru akan mempersiapkan persiapan perencanaan terlebih dahulu. Yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk operasional yakni pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dan tingkah laku peserta didik. Terus, ya menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan”⁹⁴

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Oky Happy P., S.Pd, pada tanggal 30 September 2018.

“(NN) perencanaan pembelajaran itu ya membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, gitu mbak. Yang terpenting itu gimana kita memilih metode pembelajaran agar anak-anak itu nanti mengerti dengan apa yang kita sampaikan.”⁹⁵

[illegible]

“(EK) proses pembelajaran ya pertama masuk kita salam .. dan menanyakan kabar, apa ada yang sakit atau enggak. Kemudian diawali dengan mengulang pelajaran yang kemarin.. dengan memberi pertanyaan kepada murid-murid tentang pelajaran yang kemarin. Selanjutnya ya, kalau masih ada yang belum mengerti kita beri pencerahan sedikit. Dengan begitu kita bisa masuk pada pelajaran selanjutnya. Dalam hal ini kita juga harus sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Lah, apabila metode yang kita rencanakan di RPP dirasa kurang srek di anak-anak ya kita sampaikan lagi dengan metode yang gampang. Biar anak-anak itu paham tentang pelajaran yang kita kasih.”⁹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan,

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd, pada tanggal 25 September 2018.

Terakhir yakni kegiatan evaluasi. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi sangatlah bervariasi. Tidak hanya dalam hal pengertian, model evaluasi pun sangatlah beragam. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen mutu pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tujuan dari diadakan evaluasi adalah penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternative. Hal ini diperjelas dengan keterangan dari informan:

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto dari manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan pengorganisasian pembelajaran. Dari segi perencanaan sebelum mengajar semua guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan ketersediaan Silabus, RPP, Prota,

[illegible]

Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Manajemem mutu pembelajaran dilihat dari segi evaluasi pembelajaran yaitu hasil dari perencanaan dan pelaksanaan dengan melakukan beberapa tes uji lisan maupun tertulis oleh siswa yang dapat dilihat dari nilai semester, nilai harian, nilai ujian akhir dll.

“(OH) kalau ditanya peran guru ya.. mungkin bisa dikatakan guru adalah pelaksana. Ya kita sebagai guru pasti melakukan perencanaan terlebih

Dalam hal ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, dll. Melainkan juga dengan peran guru saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Dimana murid menjadi santai dalam proses pembelajaran tapi tetap tidak mengurangi nilai dari pembelajaran itu sendiri. Guru juga harus dituntut agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerangkan pembelajaran di kelas agar siswa senantiasa merasa tidak terbebani oleh pelajaran itu sendiri, melainkan menjadi enjoy dalam semua kesempatan.

“(NN) Bersyukur, saat ini setelah semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Proses pembelajaran lebih inovatif serta kreatif. Hal ini juga dibuktikan mbak di nilai ujian anak-anak bagus semua tidak ada yang

[illegible]

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai

[illegible]

“(KH) Peran kepala sekolah ya seseorang yang dapat menjadi penentu arah. Penentu arah ini berarti mampu mengarahkan semua jajaran di sekolah dengan mengkomunikasikan visi misi baik itu secara lisan maupun tulisan. Secara lisan itu ya, visi misinya dikomunikasikan pas waktu rapat, pertemuan formal dan informal. Agar selalu meningkatkan mutu sekolah khususnya mutu pada pembelajaran anak-anak. Trus juga kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Yaitu membenah di sistem administrasi, peningkatan sumber daya manusia, perbaikan sumber daya non manusia seperti fasilitas, metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta dari evaluasi pembelajaran juga. Kemudian juga kepala sekolah harus mampu menjadi motivator untuk menginspirasi. Yaitu melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Motivasi lisan bisa pada saat upacara berlangsung, atau kegiatan lainnya yang sekiranya semuanya berkumpul menjadi satu. Agar semua guru serta anak-anak terus semangat belajar dan mutu pembelajaran semakin meningkat. Mengontrol semua proses pembelajaran dari awal perencanaan pembelajaran, terkadang juga memantau proses pembelajaran dikelas, serta evaluasi pembelajaran.”¹⁰¹

Dalam hal ini kepala sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah juga ikut andil dalam menangani mutu pendidikan di sekolah. yaitu beliau menyalurkan dan menerapkan perannya sebagaimana layaknya tugas

[illegible]

“(WI) Sudah banyak sekali gagasan yang dibuat kepala sekolah. salah satunya ya, Kepala sekolah sudah mempunyai jiwa leadership untuk mendorong seluruh guru dan staff untuk bekerja total dalam mendidik para siswa. Kepala sekolah juga tentunya mempunyai visi untuk kemajuan sekolah, dan yang lebihnya lagi itu kepala sekolah konsisten dengan visinya namun tetap demokratis dan menghargai pandangan para koleganya.¹⁰²

Selain mengeluarkan gagasan-gagasan kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

[illegible]

Dari wawancara diatas maka terlihat jelas bahwa kepala sekolah menerapkan perannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas bawahannya, serta semua proses atau kegiatan yang ada disekolah. Kepala sekolah juga memaparkan bahwa SDN Kemantren 1 Mempunyai keunikan tersendiri dalam meraih minat masyarat. Yaitu:

“(KH) Yang membedakan sekolah ini itu dengan adanya progam tambahan ekstrakurikuler yang jarang ada di sekolah lain sekecamatan ini. Yaitu kegiatan ekstra qira’ah, banjari, silat (beladiri). Sekolah ini sering mendapat kejuaraan tingkat kecamatan dan kabupaten. Dari segi pembelajaran juga sekolah ini lebih bagus dari segi nilai rata-rata siswa dan lulusan sudah mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dan dari sinilah sekolah ini mampu menarik peminat lebih dari sekolah yang lain.”¹⁰⁴

Kepala sekolah juga memaparkan keunikan yang dimiliki sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya. Yaitu melalui ekstrakurikuler serta hasil dari evaluasi atau nilai ujian siswa

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd, pada tanggal 25 September 2018.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan visi dengan melibatkan tim sekolah dan juga mengandung unsur-unsur yang berkompeten dibidang pendidikan serta juga melibatkan *stakeholder*. Visi sekolah dirumuskan secara mendalam dengan melakukan analisa kondisi saat ini dengan dinmaika perubahan-perubahan yang terjadi dan prediksi-prediksi tantangan di masa depan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Komariah dan Triatna pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan visi dengan melibatkan orang atau tim untuk membantu merumuskannya.¹⁰⁶ Pemimpin yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal, yaitu pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan pada konsep visi, karakteristik unsur visi dan tujuan visi. Pemimpin sebagai pencipta visi berarti mampu memikirkan secara kreatif di masa depan. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi internasional, pertemuan keilmuan, serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir tertentu.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Wibisono yaitu visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian

¹⁰⁶ Komariah dan Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 81.

Begitu pula rumusan visi yang ada di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto berbasis global karena merupakan sekolah yang harus selalu mengikuti perkembangan zaman namun di dalam visi juga tetap mengandung nilai-nilai sekolah dan budaya. Selain itu rumusan visi sekolah juga mampu menjadi inspiratif, mudah diingat, ambisius dan mampu memberikan semangat hidup bagi personel sekolah.

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto memiliki komitmen dan loyalitas tinggi terhadap visi, misi dan pemimpinnya. Dimana disekolah ini memiliki pemimpin yang mampu mengarahkan bawahannya untuk saling bekerja sama demi tercapai tujuan bersama. Hal ini menjadikan

¹⁰⁸*Ibid*, hal 5.

sekolah ini lebih berprestasi dan lebih maju kedepan. Visi berorientasi perbaikan di masa depan yang senantiasa membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah. hal ini sangat membutuhkan hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendorong warga sekolahnya dalam mewujudkan cita-cita bersama sudah dilakukan dengan baik dan itu membuat sekolah lebih memiliki hubungan yang sangat sinergis.

Seperti yang disampaikan oleh Nanus bahwa peran yang harus dilakukan oleh pemimpin visioner meliputi: 1) penentu arah yaitu peran ini merupakan peran dimana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk suatu organisasi guna diraih pada masa depan, serta melibatkan orang-orang dari awal sampai akhir kegiatan; 2) Agen perubahan yaitu para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan ini dan berfikir ke depan tentang perubahan potensial dan yang dapat dirubah; 3) Juru bicara yaitu seorang pemimpin efektif adalah seseorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi secara internal dan eksternal. Visi yang disampaikan harus bermanfaat, menarik, dan menimbulkan kegairahan tentang masa depan organisasi; 4) Pelatih yaitu seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh

Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya bahwa kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto mutlak mempunyai semua peran sesuai dengan teori Nanus. Yaitu semua guru memaparkan pada saat wawancara bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menjadi panutan karena selalu mengarahkan semua anggota tetap pada visi misi yang sudah ditetapkan, tetapi tidak membatasi usulan serta ide dari bawahan. Kepala sekolah juga mutlak menjadi agen perubahan karena beliau sudah mengeluarkan gagasan-gagasan agar peminat sekolah lebih banyak lagi dibanding dengan lainnya, yaitu dengan memberikan ekstrakurikuler berupa pencak silat, qira'ah, pramuka, dll. Yang itu sudah jelas membuat minat dari masyarakat bertambah untuk menyekolahkan anak mereka ke SDN Kemantren1 Gedeg ini. Kepala sekolah juga tidak segan-segan untuk mengkomunikasikan tentang visi sekolah dengan semua guru, murid, serta wali murid di semua kesempatan yang ada. Kepala sekolah juga selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk sekolah serta merangkul semua orang

[illegible]

Pemimpin visioner adalah sosok pemimpin yang patut dicontoh agar masyarakat sekitar ikut mencontohnya. Kepala sekolah di tidak segan segan merangkul seluruh bawahannya untuk selalu menjadi pribadi yang baik lagi untuk kemajuan sekolah khususnya untuk kemajuan peserta didik.

4. Mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, mengelola mimpi menjadi kenyataan

demikian sekolah lebih baik lagi dengan memperbaiki kualitas sekolah melalui mutu pendidikan dengan semua sumber daya yang ada. Serta beliau akan bertanggung jawab atas semua resiko dan perkembangan sekolah.

5. Mampu mengubah visi menjadi aksi

Pemimpin visioner tidak menjadikan visi sebagai impian saja namun menjadikannya aksi nyata. Kepala sekolah mengubah visi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menjadi aksi yaitu menjadikan sekolah diminati oleh masyarakat sekitar dan menjadikan sekolah sebagai pelopor di masyarakat dengan dibukti jumlah murid yang bertambah setiap tahunnya sesuai dengan data jumlah siswa per-tahun.

6. Membangun hubungan yang secara efektif

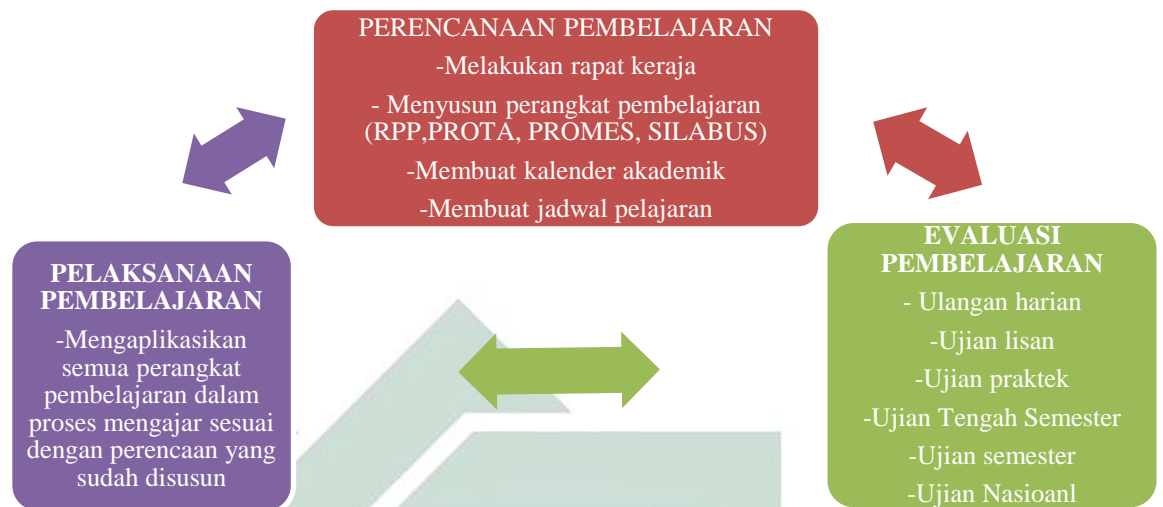
Pemimpin visioner sangatlah pandai dalam membangun hubungan antar anggota, dalam memotivasi, memberi, membuat anggotanya lebih maju dan mandiri. Secara tidak langsung. Kepala sekolah mengaplikasikannya dengan memotivasi guru agar lebih maksimal dalam memberikan pelajaran di kelas dengan mengadakan dan mengikut sertakan guru dalam workshop.

7. Innovative dan proaktif

Cara berfikir pemimpin visioner sangatlah kreatif dia mengubah berfikir konvensional menjadi paradigma baru, dia sangatlah sosok pemimpin yang kreatif dan aktif. Dia selalu mengamati langkah-langkah kedepan dan isu-isu terbaru. Kepala sekolah SDN Kemantren

Mojokerto

[illegible]



Gambar 4.1 Siklus Manajemen Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran. Jika perencanaan tidak ada, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen. Dalam proses perencanaan, yang harus ditetapkan adalah tujuan dari sebuah program yang telah dibuat, prosedur, serta pedoman atau format yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan suatu pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan yang disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

Dalam proses perencanaan di SDN Kemantren1 Gedeg Mojokerto dilakukan dengan rapat kerja. Dimana dalam rapat kerja tersebut akan dibahas tentang pembagian kerja, pembagian kelas mengajar, serta mencocokkan dengan kurikulum serta membuat jadwal pelajaran.

[illegible]

pengajar mengerti tujuan atau standart kompetensi yang akan diraih pada setiap mata pembelajaran. Jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan, perlu bagi guru membuat perencanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan silabus dan RPP maka pelajaran yang telah dibuat sebelumnya akan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan semua guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setiap unit sekolah mulai melaksanakan progam maupun kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan tugas serta fungsi masing-masing. Mekanisme atau tahapan pada SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto ini adanya perencanaan progam dan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran kemudian progam tahunan, silabus, RPP, KKM, evaluasi. Jadi disesuaikan dengan tahapan perencanaan terlebih dahulu kemudian pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Selain dilihat dari perencanaan pembelajaran keberhasilan manajemen mutu pembelajaran juga dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya perencanaan dan pelaksanaan saja yang harus bermutu tapi evaluasi pembelajaran juga sangatlah penting.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* tetapi berpusat pada siswa (*Student center*). Menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, dan menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Dalam proses pelaksanaan akan ada evaluasi/kontroling untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tugas-tugas yang diemban. Dalam siklus pelaksanaan, banyak hal yang menjadi tantangan para pelaksana. Tantangan ini berupa hambatan yang akan menyebabkan terganggunya siklus pelaksanaan mutu. Hambatan ini biasanya terjadi saat pelaksanaan yaitu dari sumber daya manusia yang ada disekolah. Dalam hal ini, kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing masih kurang baik. Dalam hambatan tersebut pihak sekolah memiliki berbagai upaya agar dapat meminimalisir hambatan yang ada,

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan kurikulum 2013,

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sudah menerapkan evaluasi seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) yang sudah dilengkapi dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ulangan harian dilakukan ketika menyelesaikan 1 tema pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi melalui tes dan non tes. Penilaian tengah semester dilakukan ketika pertengahan semester, sedangkan penilaian akhir semester dilakukn setiap akhir semester pada semua mata pembelajaran dengan memberikan tes berupa tes tulis dan tes lisan pada kemampuan membaca, kemampuan menghafal, dan prakterk. Kompetensi lulusan (SKL) dan standart kompetensi yang terkandung di setiap mata pelajaran. Standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dapat terumuskan jika perencanaan pembelajaran sempurna dengan dilengkapi silabus dan RPP.

Dari beberapa pemaparan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan pemimpin dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun konsep dan teknik memimpin yang efektif disuatu lembaga pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada cara memimpinannya. Efektifitas pengelolaan bidang sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektifitas kerja personal sekolah. Efektifitas kerja personal ditentukan oleh kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal. Untuk menjalankan peran pemimpin secara berhasil, kepala sekolah mutlak harus memiliki gaya kepemimpinan yang tepat. Yaitu yang berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang, serta fokus pada tujuan awal yang

¹¹² Aan Khomariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership...*, 80.

Lembaga sekolah tidak hanya membutuhkan Kepala sekolah yang visioner tetapi lembaga sekolah juga harus terus menerus memperbaiki kualitas sekolahnya. Dengan kata lain penerapan manajemen mutu disekolah juga sangatlah penting. Dengan menerapkan manajemen mutu kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹¹⁴ Mutu disini mempunyai makna kualitas, yaitu kualitas di dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan menerapkan manajemen

¹¹⁴Jurnalimprovement, *Manajemen Mutu Pembelajaran*, <https://jurnalimprovement.wordpress.com>, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

mutu berarti sekolah akan memperbaiki terus menerus kualiatas di dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan yang baik dan jelas sehingga mencapai standart mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan di dalam sekolah yang pertama harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah pembelajaran.

Dalam penerapannya manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 mempunyai 3 tahapan yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Evaluasi pembelajaran. Dimana 3 langkah tersebut sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran berarti melakukan rapat kerja terlebih dahulu serta mempersiapkan bahan yang akan diajarkan yang meliputi RPP, SILABUS, kalender akademik, program tahunan, program semester, serta pembagian jadwal dalam mengajar yang telah disepakati bersama. Kemudian dalam pelaksanaannya SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan kurikulum 13. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituntut adalah *student center*. Yang dimana semua pusat pembelajaran terpusat pada peserta didik. Dan dalam hal ini guru juga membuat pembelajaran di kelas lebih berwarna dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan pelajaran tidak monoton ceramah saja. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan sumber atau bahan ajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian tahapan yang terakhir adalah evaluasi yaitu dalam evaluasi ini nantinya akan diketahui hasil dari proses belajar di kelas. Evaluasi ini

bisa berupa ulangan harian, Tanya jawab dikelas, ulangan semester, dll. Dimana disini akan tampak seberapa jauh peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas.

Dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau kinerja guru, dengan melalui rapat kerja pada awal tahun, rapat sebulan sekali, dll. Kepala sekolah juga memberikan dan memfasilitasi guru supaya lebih baik dalam pengajaran dikelas, yaitu dengan memberikan workshop, atau mengikuti workshop diluar. Kepala sekolah juga tak segan-segan menegur apabila dalam penerapannya guru kurang dalam mendidik siswa dikelas.

Sejauh ini nilai rata-rata siswa selalu meningkat per-tahunnya. Yang dibuktikan dengan nilai rapot dan nilai ujian siswa. Dalam hal prestasi dalam pelajaran di tahun ini belum terlihat dari peserta didik. Namun, dari segi ekstrakurikuler peserta didik mampu menjuarai pencak silat diberbagai bidang. Dan dalam ekstrakurikuler pramuka sekolah juga mampu menjadi regu favorit dalam jambore. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah mampu berimajinasi, berpengetahuan yang memadai, mempunyai pandangan ke depan dengan memberikan siswa ekstrakurikuler dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi siswa menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah

Presentase peserta didik meningkat seiring banyaknya prestasi yang diraih sekolah serta dari segi *output* pihak sekolah mampu mencetuskan generasi yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya di jenjang selanjutnya. Dalam segi *output* kini sudah banyak lulusan yang masuk ke sekolah favorit yang diinginkan peserta didik, ini juga merupakan strategi untuk menarik masyarakat agar lebih percaya kepada SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data dan temuan serta pembahasan yang telah ada di dalam bab IV, maka penulis diskripsikan mengenai jawaban dari foakus penelitian, sebagai berikut:

- Kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan pemimpin visioner. Yaitu melalui dari proses awal teretusnya visi misi sekolah karena keresahan masalah lingkungan tentang kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Maka seluruh jajarannya dan staff sekolah melakukan rapat guna mengatasi masalah ini dengan mencetuskan visi misi baru yang nanti akan berdampak baik pada sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai visi tersendiri untuk mendorong agar sekolah lebih baik lagi, dengan mengupayakan meningkatkan mutu sekolah melalui sumber daya di lingkungan sekitar dan bertanggung jawab akan perkembangan sekolah.

- Di sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto telah menerapkan manajemen mutu pembelajaran dengan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dengan melakukan rapat

Kepala sekolah disini sudah melakukan perannya sebagai kepala sekolah visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruh guru, murid, wali murid. Memotivasi guru agar lebih baik dalam mengajar dikelas. Meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan mengadakan ekstrakurikuler yaitu pramuka, pencak silat, dan olahraga. Dan ekstrakurikuler tersebut menjadi satu satunya di daerah kuantan. Dalam mutu pembelajaran kepala sekolah juga mendampingi, mendorong, memotivasi, dan mengevaluasi semua proses manajemen mutu pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Kepala sekolah lebih menerapkan sikap visioner di lingkungan sekolah agar prestasi sekolah tetap stabil serta lebih berkembang lagi, dengan adanya muncul berbagai prestasi lainnya. Manajemen mutu pembelajaran agar lebih difokuskan lagi pada pemahaman peserta didik serta prestasi dalam bidang sekolah tidak hanya dari non formal tetapi peserta didik juga harus mampu menjuarai beberapa perlombaan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Karena penting nya kepala sekolah visioner, maka perlu diadakan pelatihan kepala sekolah dalam bidang pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner lebih ditingkatkan lagi. Dalam mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermutu seperti selayaknya.

Daftar Pustaka

- A. Locke, Edwin and Associates *Essensi Kepemimpinan*. 1997. *Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Spektrum.
- Ahmad Mappaenre, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan Sekolah Efektif*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 12, Nomer 4, Janurari 2018, 217-288.
- Alfiatu Sholikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi sisus di MI Darul Muta'alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*, jurnal Didaktika Religia, Volume 2, No.1, Tahun 2014, 175-212.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan:— Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ana Anisatul Khoiroh. Skripsi:” *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Arikunto, Suhaisimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- B. Uno, Hamzah & Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Afif, 2014. *Pengertian, Fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*,
<https://www.google.co.id/amp/s/afifburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/amp/>,
pada 11 September 2018 pukul 11.13.
- Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosisal*,. Jakarta: Mitra Wacana.
- Cholid & Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Data Sekunder dan Data Primer, dalam <https://nagabiru86.wordpress.com//makalah/>, pada 16 Agustus 2018 pukul 09.41.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2013. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Gaffar. 1994. *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*. Jakarta:P2LPTK,1994
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hambali, Muh. *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Mandrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.
- Handoko, Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Handoyo, Soewarno. 1980. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Janene Hemmen, Stacey Edmonson, John R. Slate, "Principals' Perceptions of..."Volume 4 No.2.
- Juliansyah Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Junaidi, Mahbub, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru."(Tesis-IAIN Surabaya, Surabaya,2011)
- Jurnalimprovement, *Manajemen Mutu Pembelajaran*, <https://jurnalimprovement.wordpress.com>, pada 11 September 2018 pukul 13.03.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/kepala>, pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 23.50

- Khomariah, Aan & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, Aan, & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kusaeri. 2014. *Metode Penelitian*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Locke, Edwin A and Associates.1997. *Essensi Kepemimpinan; Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Spektrum.
- Mamlukhah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari*, Jurnal Pendidikan, Volume VI, Nomer 1, September 2014, 140-161.
- Modul, PSSI (*Prosedur Pengembangan system Intraksional*), ke 9, 01.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2011. *Metodogi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Dikat.
- Nanang Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:tarsito.
- Pendidikan sukses terpadu, Kepemimpinan Visioner, <http://pendidikansimple.blogspot.com>, pada 15 agustus 2018 pukul 23.58.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Qomar,Mujammil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam 1*. Jakarta:Erlangga.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dan Ariviyen Arifin. 2009. *Islamic Leadership membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- S. L. Adeyemi, "Profile of The Succesfull Visionary Leader." *Makalah*(Ilorin: Departement of Bussiness Administration Unversity of Ilorin, t, th).
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sallis, Edward. 2014. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sinamo, Jansen " Menciptakan Visi Motivatif (In Search of Powerful Vision)" dalam *Majalah Manajemen*. No. 120, Agustus, 1998, 9.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Sony,Toman. 2015. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Mnajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindao Persada.
- Yulk, Gary. 2002. *Leadership in Organizations*, Prentice-Hall International, Inc, New Jersey, 2002, 03.
- Zamroni, MA. Zamroni & Umiarso. 2011. *ESQ & Model Kepemimpinan*. Semarang: raSAIL Media Group.